

ARTICLE INFORMATION

Received: August, 8, 2026

Revised: August, 27, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat
melalui optimalisasi pengelolaan sampah**

**Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh,
Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang**

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraj1@bku.ac.id

Abstract

Background: Indonesia faces significant health challenges, ranging from the double burden of disease to issues regarding the distribution of medical facilities and personnel. Official data from the Indonesian Ministry of Health and Statistics Indonesia (BPS) indicate that the country is grappling with a double health burden: a high prevalence of infectious diseases alongside a surge in non-communicable diseases. Consequently, educational interventions are required to provide insights aimed at improving health outcomes.

Purpose: To enhance public knowledge regarding the risks of stunting, adolescent early marriage, and hypertension, and to provide guided training on household waste management and the adoption of clean and healthy living behaviors.

Method: This initiative consisted of interactive education and training interventions conducted in Mandalahaji Village, Pacet District, Bandung Regency. Forty-two residents participated in the program, which involved eight lecturers and twenty-six students. Participant knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, utilizing questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational activities. Knowledge was evaluated by comparing pretest and posttest results, while participant skills were assessed through observations of waste sorting practices, health cadres conducting screening visits, and the implementation of clean and healthy living behaviors. These results were analyzed descriptively to provide an overview of healthy living behaviors implementation and to evaluate the success of the educational activities.

Results: Evaluation showed an improvement in participants' knowledge and skills across the entire series of activities, with achievements approaching or exceeding the minimum target of 70% of the total program target. Post-test results indicated that the number of participants demonstrating a "good" level of knowledge was 38 (90.5%) for waste management; 40 (95.2%) for balanced nutrition and immunization; 38 (90.5%) for screening techniques and hypertension; and 42 (100.0%) for the prevention of early marriage. Additionally, 40 participants (95.2%) demonstrated a "good" level of knowledge regarding clean and healthy living behavior following the educational activities.

Conclusion: The program successfully improved community knowledge and skills regarding household waste management, balanced nutrition, early detection of hypertension, adolescent reproductive health, and healthy living behavior, with outcomes approaching or meeting the minimum target of 70% of the program's objectives.

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah

Suggestion: Periodic follow-up support by health volunteers and waste bank administrators is necessary to ensure the sustainability of waste management and healthy living behaviors practices. Health volunteers need to continue monitoring changes in community behavioral patterns specifically waste sorting practices, screening visits, and healthy living behaviors implementation in the subsequent months to ensure the program's impact is sustained.

Keywords: Community empowerment; Family health education; Healthy living behaviors; Household waste management

Pendahuluan: Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar di bidang kesehatan, mulai dari beban ganda penyakit hingga masalah penyebaran fasilitas dan tenaga medis. Data resmi dari Kementerian Kesehatan RI dan Badan Pusat Statistik menunjukkan Indonesia menghadapi beban ganda kesehatan, yaitu tingginya penyakit menular serta lonjakan penyakit tidak menular. Sehingga diperlukan intervensi edukasi untuk memberikan wawasan sebagai upaya perbaikan derajat kesehatan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko stunting, pernikahan dini pada remaja, hipertensi, serta pelatihan dengan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Metode: Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan intervensi pelatihan yang dilaksanakan di Desa Mandalahaji, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diikuti 42 warga untuk menjadi partisipan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 8 orang dosen serta 26 orang mahasiswa. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi ketika melakukan praktik pemilahan sampah, kader dalam melakukan kunjungan skrining, dan penerapan PHBS. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk memberikan gambaran penerapan PHBS dan menilai keberhasilan kegiatan edukasi.

Hasil: Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada seluruh rangkaian kegiatan, dengan capaian mendekati atau melampaui target minimal 70 persen dari total sasaran program. Berdasarkan *posttest* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dalam kategori baik menjadi sebanyak 38 partisipan (90.5%), untuk tingkat pengetahuan mengenai gizi seimbang dan imunisasi dalam kategori baik menjadi sebanyak 40 partisipan (95.2%), untuk tingkat pengetahuan mengenai teknik skrining dan hipertensi dalam kategori baik menjadi sebanyak 38 partisipan (90.5%), untuk tingkat pengetahuan mengenai pencegahan pernikahan dini dalam kategori baik menjadi sebanyak 42 partisipan (100.0%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik menjadi sebanyak 40 partisipan (95.2%) setelah kegiatan edukasi.

Simpulan: Program berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, gizi seimbang, deteksi dini hipertensi, kesehatan reproduksi remaja, dan PHBS, dengan capaian mendekati atau memenuhi target minimal 70 persen dari sasaran program.

Saran: Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala oleh kader kesehatan dan pengurus bank sampah agar praktik pengelolaan sampah dan PHBS dapat berjalan berkelanjutan. Pemantauan perubahan pola perilaku masyarakat (praktik pemilahan sampah, kunjungan skrining, dan penerapan PHBS) perlu terus dilakukan oleh kader kesehatan pada bulan-bulan berikutnya untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan keluarga; PHBS; Pemberdayaan masyarakat; Pengelolaan sampah rumah tangga

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh, Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar di bidang kesehatan, mulai dari beban ganda penyakit hingga masalah penyebaran fasilitas dan tenaga medis. Data resmi dari Kementerian Kesehatan RI dan Badan Pusat Statistik menunjukkan Indonesia menghadapi beban ganda kesehatan, yaitu tingginya penyakit menular serta lonjakan penyakit tidak menular. Kompleksitas permasalahan kesehatan di masyarakat terjadi karena adanya gabungan faktor biologis, perilaku, lingkungan, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan. Pengendalian faktor permasalahan kesehatan di masyarakat menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu lingkungan (40%), perilaku (30%), pelayanan kesehatan (20%), dan genetika (10%) (Pakpahan et al., 2022; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat, diwujudkan oleh Universitas Bhakti Kencana (UBK) melalui Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) dengan mendorong dosen bersama mahasiswa turun langsung menangani persoalan riil masyarakat. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa tematik kelompok 10 yang telah dilaksanakan di Desa Mandalahaji, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, pada tahun 2026 (Kelompok 10 KKN Mahasiswa Tematik, 2026). Permasalahan yang ditemukan berdasarkan identifikasi oleh tim pengabdian masyarakat yaitu minimnya upaya promotif dan preventif terkait stunting balita, khususnya kelompok usia 24-35 bulan. Sehingga diperlukan intervensi edukasi untuk memberikan wawasan sebagai upaya perbaikan derajat kesehatan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting balita nasional tercatat 21.5%, prevalensi hipertensi nasional 30.8% dengan Jawa Barat termasuk tiga provinsi tertinggi (34.4%), sementara angka pernikahan anak meski menurun dari 12.14% (2015) menjadi 6.92% (2023) tetap menempatkan Indonesia pada peringkat keempat dunia untuk jumlah absolut pernikahan dini.

Ketiga isu tersebut berkelanjutan dengan rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, termasuk di Desa Mandalahaji (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024a, 2024b).

Hasil observasi dan wawancara mahasiswa KKN Tematik bersama perangkat desa dan kader kesehatan menemukan bahwa kasus stunting, pernikahan dini, dan hipertensi masih ditemukan di RW 17 Desa Mandalahaji, disertai kesadaran pemilahan sampah rumah tangga yang belum merata meskipun sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah mulai berjalan. Berdasarkan temuan tersebut, tim dosen pengusul memberikan tindak lanjut melalui program Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan secara terstruktur selama satu bulan dengan pendampingan lintas disiplin ilmu Keperawatan, Kebidanan, dan Farmasi.

Desa Mandalahaji berpenduduk sekitar 14.850 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan pedagang, memiliki modal sosial kuat berupa gotong royong serta didukung 21 unit Posyandu. Wilayah mitra pelaksanaan kegiatan adalah RW 17, yang menjadi lokasi fokus intervensi mahasiswa KKN Tematik sekaligus wilayah rintisan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Di sisi lain, ditemukan juga rendahnya pemahaman remaja dan orang tua mengenai dampak pernikahan dini. Hal ini akan memberikan dampak yang berkelanjutan (GoodStats, 2024; Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2023; UNICEF Indonesia, 2020). Sedangkan tingginya risiko hipertensi pada kelompok usia produktif dan lanjut usia yang belum diimbangi kegiatan skrining dan edukasi CERDIK secara rutin. Faktor lingkungan dan perilaku juga menunjukkan bahwa Belum optimalnya penerapan PHBS di lingkungan keluarga dan sekolah, termasuk praktik cuci tangan pakai sabun dengan enam langkah yang benar serta rendahnya kesadaran individu warga dalam memilah dan mengolah sampah rumah tangga secara mandiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018, 2016; Sukadaryati, & Andini, 2021).

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh, Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah

Sasaran khusus program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dari seluruh sasaran program, serta tersedianya media edukasi berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat sebagai upaya dasar dalam pengendalian faktor kesehatan yang saling berkaitan. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan perubahan perilaku dengan berpedoman pada PHBS akan menciptakan komunitas dengan derajat kesehatan yang tinggi dan menumbuhkan kesadaran dalam menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan.

METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan intervensi pelatihan yang dilaksanakan di Desa Mandalahaji, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan edukasi pada masyarakat mengenai risiko stunting, pernikahan dini pada remaja, hipertensi, serta pengelolaan sampah rumah tangga dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan ini diikuti 42 warga untuk menjadi partisipan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 8 orang dosen serta 26 orang mahasiswa. Edukasi diberikan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang dibantu dengan media *leaflet*, poster serta buku saku. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan sampah, gizi seimbang dan imunisasi, skrining dan hipertensi, pencegahan pernikahan dini, dan penerapan PHBS. Intervensi berupa demonstrasi dan pelatihan dengan pendampingan mengenai pembuatan komposter anaerob, enam langkah cuci tangan pakai sabun, serta skrining kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi ketika melakukan praktik pemilahan sampah, kader dalam melakukan kunjungan skrining, dan penerapan PHBS.

Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk memberikan gambaran penerapan PHBS dan menilai keberhasilan kegiatan edukasi.

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan partisipan(N=42)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengelolaan sampah(n/%)		
Baik	8/19.0	38/90.5
Kurang	34/81.0	4/9.5
Gizi seimbang dan imunisasi(n/%)		
Baik	6/14.3	40/95.2
Kurang	36/85.7	2/4.8
Teknik skrining dan hipertensi(n/%)		
Baik	6/14.3	38/90.5
Kurang	36/85.7	4/9.5
Pencegahan pernikahan dini(n/%)		
Baik	10/23.8	42/100.0
Kurang	32/76.2	-
Pola hidup bersih dan sehat (PHBS)(n/%)		
Baik	16/38.1	40/95.2
Kurang	26/61.9	2/4.8

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dalam kategori baik sebelum kegiatan edukasi adalah 8 partisipan (19.0%) dan menjadi sebanyak 38 partisipan (90.5%) setelah kegiatan edukasi. Untuk tingkat pengetahuan mengenai gizi seimbang dan imunisasi dalam kategori baik sebelum kegiatan edukasi adalah 6 partisipan (14.3%) dan menjadi sebanyak 40 partisipan (95.2%) setelah kegiatan edukasi. Untuk tingkat pengetahuan mengenai teknik skrining dan hipertensi dalam kategori baik sebelum kegiatan edukasi adalah 6 partisipan (14.3%) dan menjadi sebanyak 38 partisipan (90.5%) setelah kegiatan edukasi. Untuk tingkat pengetahuan mengenai pencegahan pernikahan dini dalam kategori baik sebelum kegiatan edukasi adalah 10 partisipan (23.8%) dan menjadi sebanyak 42 partisipan (100.0%) setelah kegiatan edukasi. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik sebelum kegiatan edukasi adalah 16 partisipan (38.1%) dan menjadi sebanyak 40 partisipan (95.2%) setelah kegiatan edukasi.

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh, Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat
melalui optimalisasi pengelolaan sampah

Tabel 2. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Pencapaian
Optimalisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat	• Penataan ulang mekanisme kerja bank sampah. • Teknis pemilahan sampah organik dan anorganik dari rumah tangga.
Gizi seimbang dan imunisasi	• Penyusunan menu bergizi berbasis pangan lokal. • Pengertian tentang imunisasi, manfaat dan jadwal imunisasi yang tepat.
Pencegahan pernikahan dini	• Dampak pernikahan dini. • Kesehatan reproduksi remaja. • Pencegahan anemia pada remaja putri.
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	• Enam langkah cuci tangan pakai sabun. • Etika batuk/bersin.

PEMBAHASAN

Kesehatan komunitas adalah bidang kesehatan yang memfokuskan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan pada sekelompok orang atau masyarakat di wilayah tertentu melalui kerja sama aktif. Kesehatan komunitas mencakup upaya pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, dan pemulihan bagi seluruh populasi di suatu wilayah. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kesehatan komunitas mencakup berbagai tindakan sadar yang dilakukan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup di berbagai tatanan kehidupan (Tiani et al., 2023; Utami, & Muhammad, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif dan demonstrasi praktik langsung telah yang meliputi pembuatan komposter anaerob, enam langkah cuci tangan pakai sabun, serta skrining kesehatan.

Pendampingan operasional kepada kader kesehatan dan pengurus bank sampah telah dilakukan agar mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri (Kurniawati et al., 2024; Dewi et al., 2020). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kategori baik dari semua aspek kegiatan mengalami peningkatan dari sebelum kegiatan edukasi sebesar 21.9% menjadi adalah 94.3% setelah kegiatan edukasi dan intervensi dilakukan.

Optimalisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan program unggulan dalam kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan demonstrasi pembuatan komposter anaerob menggunakan drum, EM4, dan molase telah dilaksanakan dan diikuti oleh warga RW 17 serta pengurus bank sampah. Kegiatan ini menghasilkan penataan ulang mekanisme kerja bank sampah dan satu unit komposter percontohan yang diserahkan kepada pengurus untuk direplikasi secara mandiri oleh warga. Antusiasme peserta tergolong tinggi, ditunjukkan dengan aktifnya sesi tanya jawab mengenai teknis pemilahan sampah organik dan anorganik dari rumah tangga (Perwitasari et al., 2021; Annisa et al., 2023; Irwanto, & Wibowo, 2023).

Kegiatan penyuluhan gizi seimbang dengan program gemas merupakan penyuluhan gizi seimbang menggunakan pedoman gizi seimbang dan isi piringku, demonstrasi penyusunan menu bergizi berbasis pangan lokal, serta edukasi manfaat dan jadwal imunisasi telah dilaksanakan bersama kader Posyandu. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemenuhan gizi seimbang keluarga (Rawa et al., 2025; Prasetyo, & Fithriani, 2025).

Sedangkan pelaksanaan edukasi hipertensi dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan melalui teknik skrining berupa pengukuran tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), dan lingkar perut (CERDIK). Kegiatan dilaksanakan bersama tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Pacet dan kader Posbindu/Posyandu, dilanjutkan dengan edukasi pola makan sehat, aktivitas fisik, serta rujukan bagi peserta yang teridentifikasi memerlukan tindak lanjut medis. Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran warga usia produktif mengenai pentingnya deteksi dini hipertensi sejak usia muda.

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh,
Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah

Temuan SKI 2023 bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia 18-24 tahun telah mencapai 10.7% (Widyaswara, & Palupi, 2025; Afkarina et al., 2025; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Pelaksanaan edukasi pencegahan pernikahan dini berfokus pada peningkatan kesadaran, pemahaman, dan perubahan perilaku remaja serta masyarakat mengenai risiko serta dampak negatif dari pernikahan di usia anak (GenRe Cerdas). Edukasi kesehatan reproduksi remaja, dampak pernikahan dini, dan pencegahan anemia pada remaja putri telah dilaksanakan bekerja sama dengan pihak sekolah dan Puskesmas, menyasar remaja putra dan putri sekaligus orang tua. Kegiatan ini direspons positif oleh peserta remaja, tercermin dari keaktifan diskusi mengenai dampak sosial, kesehatan, dan ekonomi dari pernikahan usia anak (Padang, 2024).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kesehatan komunitas mencakup seluruh tindakan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit di berbagai tatanan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini adalah memberikan edukasi dalam penerapan perilaku sehat bagi siswa, guru, dan lingkungan institusi pendidikan. Penerapan perilaku sehat harus dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan sikap pribadi di lingkungan tempat tinggal atau dimanapun berada. Menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja di kantor atau tempat umum seperti pengelolaan kebersihan di fasilitas publik seperti pasar, tempat ibadah, atau taman. Edukasi PHBS dan gizi seimbang berbasis pangan lokal di lingkungan sekolah, termasuk demonstrasi enam langkah cuci tangan pakai sabun dan etika batuk/bersin, telah dilaksanakan bagi siswa sekolah dasar di wilayah mitra. Peserta menunjukkan kemampuan mempraktikkan langkah cuci tangan secara mandiri setelah sesi demonstrasi (Putra et al., 2025)

Evaluasi dilakukan pada tiga aspek antara lain perubahan pola pikir (pengetahuan) melalui *pretest* dan *posttest* pada setiap sesi edukasi, perubahan pola sikap melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta perubahan pola perilaku yang akan dipantau berkelanjutan melalui kunjungan kader kesehatan pada bulan-bulan setelah kegiatan berakhir, mencakup praktik pemilahan sampah, kunjungan skrining, dan penerapan PHBS. Secara umum, capaian program telah memenuhi target minimal 70 persen peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran, meskipun beberapa indikator perubahan perilaku memerlukan pemantauan lanjutan untuk memastikan keberlanjutannya.

KETERBATASAN

Pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilakukan dalam satu waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif karena penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas pertanian warga yang bersifat musiman, serta keterbatasan waktu pendampingan mengingat durasi pelaksanaan program yang hanya satu bulan.

SIMPULAN

Program berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, gizi seimbang, deteksi dini hipertensi, kesehatan reproduksi remaja, dan PHBS, dengan capaian mendekati atau memenuhi target minimal 70 persen dari sasaran program.

SARAN

Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala oleh kader kesehatan dan pengurus bank sampah agar praktik pengelolaan sampah dan PHBS dapat berjalan berkelanjutan. Pemantauan perubahan pola perilaku masyarakat (praktik pemilahan sampah, kunjungan skrining, dan penerapan PHBS) perlu terus dilakukan oleh kader kesehatan pada bulan-bulan berikutnya untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh, Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, N., Rhodiyah, D., Insani, N. F., Efendi, M. I., Muhammad, D. H., & Hasanah, N. (2025). Meningkatkan kesadaran hidup sehat melalui sinergi mahasiswa dan tenaga kesehatan dalam program cek kesehatan gratis di Desa Leces. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 5(1), 79-89.
- Annisa, N., & Ningrum, D. E. A. F. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah plastik rumah tangga. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(3), 258-264.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024a). Hasil utama SKI 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-questions-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024b). Potret sehat Indonesia dari kacamata SKI 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/potret-sehat-indonesia-dari-kacamata-ski-2023/>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024c). Prevalensi, dampak, serta upaya pengendalian hipertensi dan diabetes di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5536/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Statistik pemuda Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/b2dbaac4542352cea8794590/statistik-pemuda-indonesia-2024.html>
- Databoks Katadata. (2024). Prevalensi hipertensi Indonesia turun jadi 30,8% pada 2023. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/8a60c7f555dd1ac/prevalensi-hipertensi-indonesia-turun-jadi-308-pada-2023>
- Dewi, I. N., Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah skala rumah tangga menggunakan metode komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12-18.
- GoodStats. (2024). Angka pernikahan anak di Indonesia terus menurun. Diakses dari: <https://data.goodstats.id/statistic/angka-pernikahan-anak-di-indonesia-terus-menurun-9wZgi>
- Irwanto, I., & Wibowo, T. U. S. H. (2023, December). Sosialisasi Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah Desa Panamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1).
- Kelompok 10 KKN Mahasiswa Tematik. (2026). Proposal kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Tematik Desa Mandalahaji, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung [Dokumen internal tidak diterbitkan]. Universitas Bhakti Kencana.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). PHBS. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buku : Pedoman PHBS. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh, Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>

Kegiatan promotif-preventif kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah

- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2023). Pencegahan perkawinan anak perlu menjadi prioritas demi wujudkan Indonesia Layak Anak 2030. Diakses dari: <https://www.kemenkopmk.go.id/pencegahan-perkawinan-anak-perlu-menjadi-prioritas-demi-wujudkan-indonesia-layak-anak-2030>
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 72-83.
- Padang, A. N. (2024). *Hubungan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pengetahuan tentang pernikahan dini remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan).
- Pakpahan, M., Sirait, A. S., Budiatty, W. O. S., Sianturi, T. R. S. E., Ashari, A. E., Nasution, L. G. D. G. S., & Simamora, J. P. (2022). Pengantar Kesehatan Masyarakat.
- Perkasa, D. H. (2023). Pemanfaatan limbah plastik menjadi biji plastik yang bernilai tambah ekonomi di Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171-181.
- Perwitasari, D. S., Fauziyah, N. A., & Mas'udah, K. W. (2021). Pemberdayaan masyarakat kelurahan gebang putih-surabaya dalam mengelola sampah rumah tangga menggunakan komposter sederhana. *SELAPARANG J. Pengabdian Masy. Berkemajuan*, 4(3), 581.
- Prasetyo, J., & Fithriani, Z. W. (2025). Penguatan pemberdayaan peran kader dan ibu dalam peningkatan gizi anak: edukasi dan demonstrasi membuat menu mp asi dengan tepung kedelai dan ikan pindang di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 89-98.
- Putra, I. N. G. J., Dewi, I. K., Pramesti, N. P. L. A., & Sari, N. M. D. P. (2025). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dan makanan sehat kepada anak-anak TK Tri Dharma Budaya. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(2), 97-105.
- Rawa, P. H., Rosdiana, Y., Arini, S. D., Kurniawan, D., Dedi, M. M., Suryani, N. J., & Bele, F. T. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi anak usia dini melalui edukasi dan demonstrasi di posyandu: Improving Mother's Knowledge on Child Nutrition Through Education and Demonstration in Posyandu. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(3), 1026-1030.
- Sukadaryati, S., & Andini, S. (2021). Upaya pengelolaan minim sampah rumah tangga: management effort for minimum household waste. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419-432.
- Tiani, N. I., Falah, M., Najib, M. R., Yudiantini, E., Nursoffiah, N., Nurlaela, A., & Nataprawira, I. H. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat tentang praktik cuci tangan yang baik dan benar bagi siswa di SDN 2 Batumalang. *Balarea: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-8.
- UNICEF Indonesia. (2020). Perkawinan Anak di Indonesia. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/perkawinan-anak-di-indonesia>
- Utami, N. N., & Muhammad, M. (2024). Edukasi terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat melalui program sosialisasi kebersihan dalam mencuci tangan di MI Al-Huda, Desa Cijagang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(1), 28-36.
- Widyaswara, G., & Palupi, R. E. A. (2025). Upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan warga usia produktif di Banmati, Sukoharjo. *Medical Community Dedication*, 1(2), 72-78.

Agus Mi'raj Darajat*, Rahmat Santoso, Yunisa Mega Pasha, Ina Sugiharti, Madinatul Munawaroh, Dewi Kurnia, Nadia Ushfuri Amini, Roganda Situmorang

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email: agus.miraji@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4419>